

**HUBUNGAN STRATEGI COPING DENGAN RESILIENSI  
PADA APARATUR SIPIL NEGARA  
DI KANTOR CAMAT MEDAN AMPLAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Diajukan Oleh :  
**Kevin Indra Yusuf**  
17.860.0134



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)9/6/22

**HUBUNGAN STRATEGI COPING DENGAN RESILIENSI  
PADA APARATUR SIPIL NEGARA  
DI KANTOR CAMAT MEDAN AMPLAS**

**SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Diajukan Oleh :  
**Kevin Indra Yusuf**  
17.860.0134

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

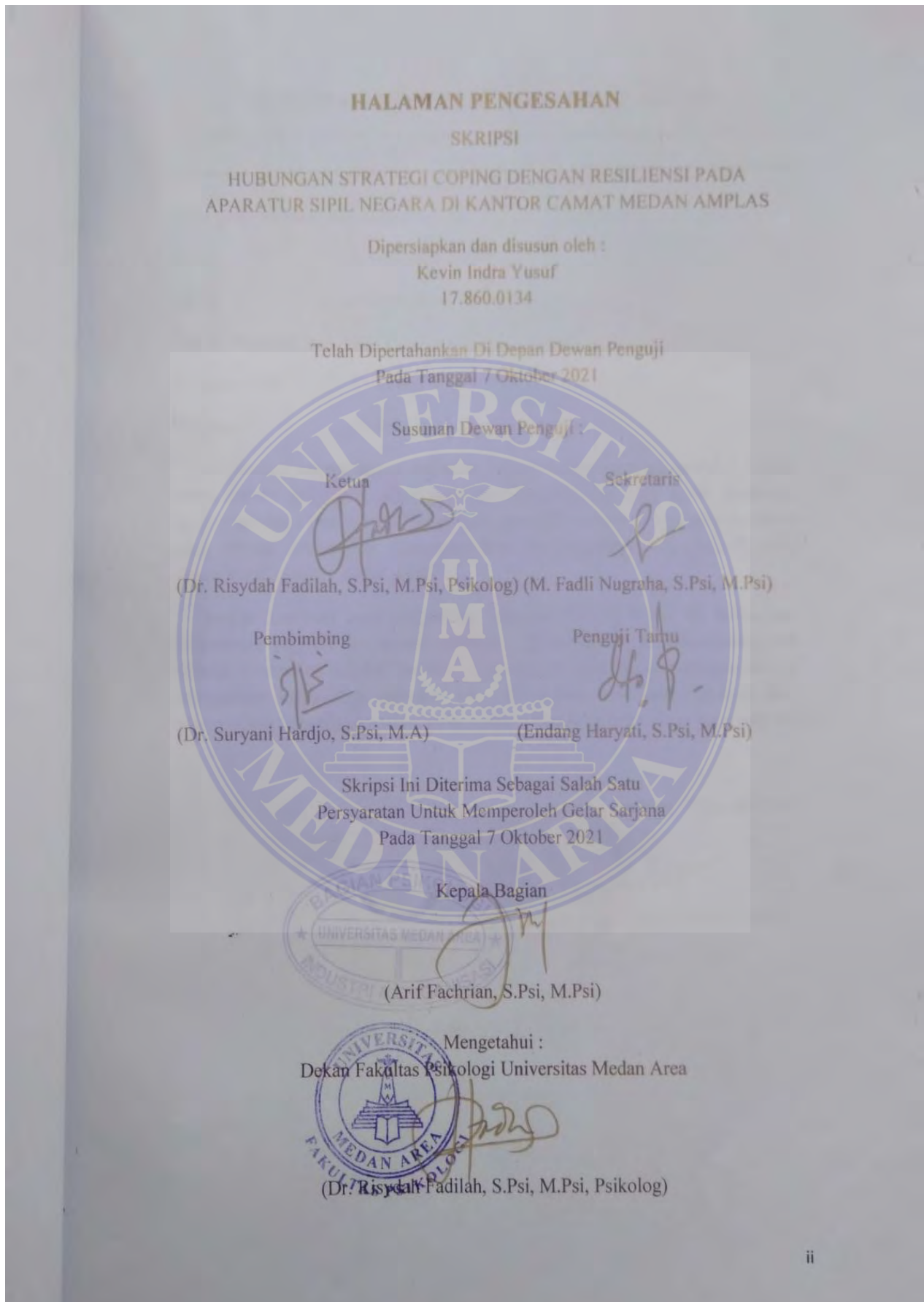
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)9/6/22



## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Indra Yusuf

NPM : 17.860.0134

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 7 Oktober 2021

  
METERAI  
TEMPEL  
10.000  
KIA40AJX530510659  
(Kevin Indra Yusuf)

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

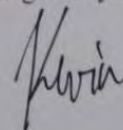
Nama : Kevin Indra Yusuf  
NPM : 17.860.0134  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Strategi Coping Dengan Resiliensi Pada Aparatur Sipil Negara Di Kantor Camat Medan Amplas**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 7 Oktober 2021

Yang Menyatakan



(Kevin Indra Yusuf)

# HUBUNGAN STRATEGI COPING DENGAN RESILIENSI PADA APARATUR SIPIL NEGARA DI KANTOR CAMAT MEDAN AMPLAS

Oleh :  
**Kevin Indra Yusuf**  
**17.860.0134**

## Abstrak

Beban berat dalam penerapan prosedur kerja saat ini meningkat, seiring dengan kemunculan wabah Covid-19. Upaya untuk mengatasi stres dan bangkit dari tekanan wabah Covid-19, membuat setiap individu perlu memiliki resiliensi yang tinggi. Setiap Aparatur Sipil Negara yang memiliki kemampuan resiliensi, akan memiliki sumber daya untuk mengatasi tekanan dalam pekerjaan dan sukses dalam menyelesaikan tugas. Salah satu cara untuk meningkatkan resiliensi adalah dengan meningkatkan kemampuan strategi coping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan strategi coping dengan resiliensi pada Aparatur Sipil Negara di Kantor Camat Medan Amplas. Hipotesis yang diajukan ialah ada hubungan positif antara strategi coping dengan resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang Aparatur Sipil Negara dengan menggunakan teknik sampel *Total Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang Aparatur Sipil Negara. Data dikumpulkan menggunakan skala strategi coping dan skala resiliensi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara strategi coping dengan resiliensi, dimana  $r_{xy} = 0,377$ . Artinya semakin tinggi strategi coping, maka semakin tinggi resiliensi dan sebaliknya, semakin rendah strategi coping, maka semakin rendah resiliensi pada Aparatur Sipil Negara. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima. Sumbangan efektif variabel strategi coping terhadap resiliensi pada Aparatur Sipil Negara adalah sebesar 24,2%. Sehingga, masih terdapat 75,8% pengaruh dari faktor lain terhadap resiliensi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil lain ditemukan, bahwasannya dari perhitungan mean empirik strategi coping termasuk kedalam kategori sedang dan resiliensi termasuk kedalam kategori sedang.

**Kata Kunci : Strategi Coping, Resiliensi.**

# **THE CORRELATION BETWEEN COPING STRATEGIES WITH RESILIENCE ON THE STATE CIVIL APPARATUS AT THE SUB-DISTRICT OFFICE MEDAN AMPLAS**

**By :**  
**Kevin Indra Yusuf**  
**17.860.0134**

## **Abstract**

*The heavy burden of implementing work procedures is currently increasing, along with the emergence of the Covid-19 outbreak. Efforts to overcome stress and rise from the pressure of the Covid-19 outbreak, make each individual need to have high resilience. Every State Civil Apparatus who has resilience capabilities will have the resources to cope with pressures at work and succeed in completing tasks. One way to increase resilience is to increase the ability of coping strategies. This study aims to determine the correlation between coping strategies and resilience in the State Civil Apparatus at the Medan Amplas Sub-District Office. The hypothesis proposed is that there is a positive correlation between coping strategies and resilience. This study uses quantitative research methods. The total population in this study amounted to 37 state civil servants using the total sampling technique. The number of samples in this study amounted to 37 State Civil Apparatus. Data were collected using a coping strategy scale and a resilience scale. The data analysis method in this study uses the Product Moment Correlation Technique. The results showed that there was a significant positive correlation between coping strategies and resilience, where  $r_{xy} = 0.377$ . This means that the higher the coping strategy, the higher the resilience and vice versa, the lower the coping strategy, the lower the resilience of the State Civil Apparatus. Thus, the hypothesis proposed in this study is declared accepted. The effective contribution of the coping strategy variable to the resilience of the State Civil Apparatus is 24.2%. Thus, there is still 75.8% of the influence of other factors on resilience that was not examined in this study. Another result was found, that from the calculation of the empirical mean the coping strategy was included in the medium category and resilience was included in the medium category.*

**Keywords : Coping Strategy, Resilience.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran pada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi, selaku Sekretaris Dewan Penguji yang telah memberikan arahan, kritik, saran dan masukkannya dalam peninjauan kembali untuk perbaikan skripsi ini.
8. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, selaku Pembanding Dewan Penguji yang telah banyak memberikan arahan, kritik, saran dan masukkannya dalam peninjauan kembali untuk perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Edi Mulia, M.AP, selaku Camat Kantor Camat Medan Amplas yang telah memberikan izin dan juga kesempatan kepada peneliti agar dapat melaksanakan penelitiannya di Kantor Camat Medan Amplas.



10. Ibu Mena Meri Selly, M.AP, Ibu Hilda Sari Hutapea, S.E dan Ibu Dian Haryanti, S.E, selaku Sekertaris Camat, Kasubag Umum dan Kasi Tata Pemerintahan Kantor Camat Medan Amplas yang telah banyak membantu peneliti dalam hal administrasi, serta sumbangsinya selama proses penelitian ini berlangsung hingga selesai.
11. Para Aparatur Sipil Negara yang bekerja di Kantor Camat Medan Amplas yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama proses pengisian kuisisioner penelitian.
12. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah peneliti mengajarkan banyak hal tentang keilmuan Psikologi, sehingga sangat berkontribusi dalam pengembangan diri peneliti dan pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh Pegawai Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti dalam hal administrasi perkuliahaan, organisasi dan pengerjaan skripsi ini.
14. Dan terakhir untuk semua pihak-pihak yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, yang telah banyak membantu peneliti selama proses pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berupaya seoptimal mungkin dalam pengerjaan skripsi ini, meskipun demikian peneliti masih sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 7 Oktober 2021

(Kevin Indra Yusuf)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Resiliensi .....	10
1. Pengertian Resiliensi .....	10
2. Aspek-Aspek Resiliensi .....	11
3. Faktor-Faktor Resiliensi .....	14
B. Strategi Coping .....	17
1. Pengertian Strategi Coping .....	17
2. Bentuk-Bentuk Strategi Coping .....	19
3. Faktor-Faktor Strategi Coping .....	24

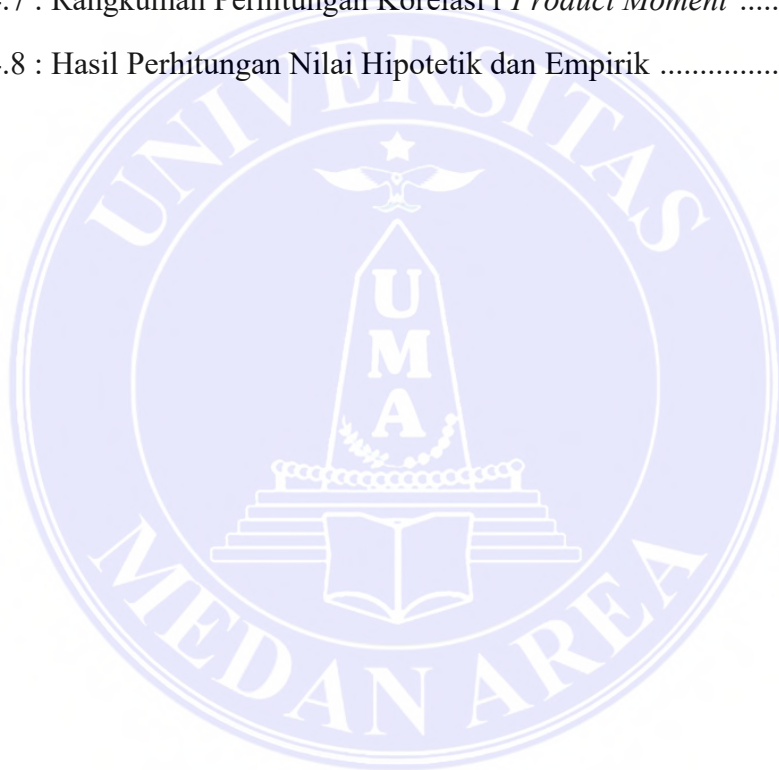
C. Hubungan Strategi Coping Dengan Resiliensi .....	26
D. Kerangka Konseptual .....	29
E. Hipotesis .....	29
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian .....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
D. Subjek Penelitian .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	31
E. Metode Pengambilan Data .....	31
1. Skala Strategi Coping .....	32
2. Skala Resiliensi .....	32
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian .....	32
1. Validitas .....	33
2. Reliabilitas .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian .....	36
B. Persiapan Penelitian .....	37
1. Persiapan Administrasi .....	37
2. Persiapan Instrumen Penelitian .....	37
C. Pelaksanaan Penelitian .....	42
D. Hasil Uji Coba Alat Ukur .....	43
1. Hasil Uji Coba Skala Resiliensi .....	43
2. Hasil Uji Coba Skala Strategi Coping .....	45
3. Reliabilitas Skala Resiliensi dan Strategi Coping .....	46
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	46
1. Uji Asumsi .....	46
2. Hasil Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i> .....	46
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	48
F. Pembahasan .....	52

<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Penyebaran Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba .....	39
Tabel 4.2 : Penyebaran Skala Strategi Coping Sebelum Uji Coba .....	41
Tabel 4.3 : Penyebaran Skala Resiliensi Setelah Uji Coba .....	44
Tabel 4.4 : Penyebaran Skala Strategi Coping Setelah Uji Coba .....	45
Tabel 4.5 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.6 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	48
Tabel 4.7 : Rangkuman Perhitungan Korelasi $r$ <i>Product Moment</i> .....	49
Tabel 4.8 : Hasil Perhitungan Nilai Hipotetik dan Empirik .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 2 : Kurva Distrubusi Normal Skala Strategi Coping .....	51
Gambar 3 : Kurva Distrubusi Normal Skala Resiliensi .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Mentah Penelitian .....	62
Lampiran 2 : Skala Penelitian .....	65
Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas .....	71
Lampiran 4 : Uji Normalitas .....	74
Lampiran 5 : Uji Linearitas .....	76
Lampiran 6 : Uji Korelasi .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemunculan Pandemi Covid-19 telah banyak mempengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia. Mulai dari aspek spiritual, aspek sosial, aspek finansial, aspek individual, hingga mencakup aspek mental dan emosional. Bermula dari kemunculannya pertama kali di kota Wuhan Tiongkok, virus jenis baru ini dengan cepat menyebar ke hampir seluruh belahan dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit bernama *Coronavirus-Disease 2019* atau yang biasa disebut juga dengan istilah Covid-19. Situasi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. *World Health Organization* (WHO) menetapkan Pandemi Covid-19 sejak tanggal 11 Maret 2020 yang lalu.

Hampir setiap negara dibelahan dunia telah memberlakukan kebijakan *Physical Distancing*, dengan harapan agar dapat memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. WFH adalah singkatan dari *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Secara umum, *Work From Home* biasanya diartikan sebagai cara bekerja yang berada diluar kantor. Sistem kerja WFH memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi, sehingga mendukung pegawai/karyawan dalam membagi waktunya antara pekerjaan dan aktivitas kesehariannya. WFH bagi Aparatur Sipil Negara (selanjutnya disingkat ASN) dirumuskan dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi, No. 19, Tahun 2020. Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintahan.



Pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar menerapkan *Physical Distancing* ketika akan melakukan aktivitas diluar rumah. Artinya, masyarakat diminta untuk membatasi interaksi sosialnya apabila memungkinkan. Mulai dari bekerja, bersekolah, beribadah, bersosialisasi dan lain sebagainya. Bagi para ASN, umumnya setelah tiba di kantor mereka akan bekerja, berinteraksi, mengadakan rapat dan hal-hal lain yang umumnya dilakukan. Para ASN yang bekerja di kantor kecamatan mempunyai fungsi dan tugas untuk melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Kota/Kabupaten di wilayah kerjanya masing-masing. Hal yang dimaksud mencakup bidang-bidang seperti : Pemerintahan, Ekonomi, Pembangunan, Kesejahteraan Rakyat, Pembinaan Kehidupan Masyarakat serta urusan Pelayanan Umum lainnya.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, maka suatu dinas kecamatan memiliki fungsi sebagai :

- (a). Pengorganisasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan;
- (b). Pengorganisasian kegiatan pembinaan dan pengembangan perekonomian rakyat dan melaksanakan pemungutan pendapatan daerah sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan;
- (c). Penyelenggaraan pelayanan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat;
- (d). Pembinaan kelurahan;
- (e). Pelaksanaan dukungan administrasi di bidang pendidikan sekolah dasar;
- (f). Pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah kecamatan;
- (g). Pelaksanaan koordinasi, operasional unit pelaksana teknis dinas/badan; dan
- (h). Pelaksanaan fasilitasi kegiatan pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat.

Di bidang Pelayanan Publik, beberapa Dinas Pemerintahan mewajibkan para pegawainya untuk tetap masuk bekerja dan wajib melakukan penyesuaian

sistem kerja, dengan cara menerapkan Protokol Kesehatan dalam melakukan aktivitas keseharian. Sebagai ASN yang bertugas untuk melayani masyarakat secara langsung, wajib untuk menjaga pola hidup yang bersih dan sehat, serta menerapkan Protokol Kesehatan diruang-lingkup kerjanya masing-masing.

Bagi sebagian ASN, wabah Covid-19 telah banyak menimbulkan berbagai macam reaksi. Bersamaan dengan kemunculannya, banyak hal-hal baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, yang telah menimbulkan reaksi-reaksi tersendiri.

Berikut interviu yang peneliti lakukan pada beberapa ASN di Kantor Camat Medan Amplas.

Wawancara I :

*“Ya jadi ngerasa kek ngalami kecemasan gitu Bang akhir-akhir ini, takut tertular virus Covid ini. Ya walaupun kami udah nerapkan ProKes (Protokol Kesehatan), tapi kebanyakan warga yang datang kemari malah sebaliknya. Lihat itu (sambil menunjuk) ada yang engga pakai masker, disuruh cuci tangan dulu sebelum masuk pun payah-payah kali. Dibuat pun kursi yang ada tanda silangnya supaya ada jarak aman pun masih aja tetap didudukin. Orang-orang yang kek gini lah yang tiap hari kami hadapi Bang”.*

(Wawancara personal terhadap WT pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 10.22 WIB).

Wawancara II :

*“Kacau kali lah Bang, stres kali kami jadinya. Soalnya kebanyakan warga yang datang kemari macam gak tahu dampak wabah Covid ini. Karna semenjak Pandemi ini, ada penyesuaian sistem kerja disini Bang. Kek hanya nerima melayani maksimal 20 orang warga setiap harinya, pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu sebelum diperbolehkan masuk, kursi antrian yang dibuat bejarak 1 meter supaya ada jarak aman, tapi masih tetap aja didudukin, udah itu nanti kalo ada (warga) yang gak kedapatan nomor antrian pasti pada nuntut lah itu nanti supaya di kasih masuk buat ngurus urusannya. Kami kan takut juga jadinya Bang, mereka kebanyakan yang datang engga pakai masker. APD yang kami gunakan pun juga kurang safety, aahhh entahlahh”.*

(Wawancara personal terhadap YD pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 10.59 WIB).

Secara keseluruhan, permasalahan yang di alami para ASN di Kantor Camat Medan Amplas berkaitan antara satu sama lain, seperti : Adanya agenda rutin berupa penyemprotan cairan disinfektan pertiga hari sekali di hampir setiap area perkantoran; Dibatasinya jumlah pengunjung/masyarakat yang membutuhkan pelayanan dari pihak kantor kecamatan, yaitu maksimal 20 pengunjung perhari; Masyarakat yang datang ke Kantor Camat dengan berbagai urusan, seperti mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu untuk keperluan BLT dari Pemerintah, Surat Pengantar untuk urusan BPJS dan lain sebagainya; Di lain pihak para ASN tidak dilengkapi dengan atribut Alat Pelindung Diri yang memadai serta jam dinas bekerja yang dibatasi dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

Namun, mayoritas masyarakat umum yang mereka layani cenderung kurang memahami prosedur kesehatan dan senantiasa menuntut pelayanan yang sama seperti saat sebelum munculnya wabah Covid-19. Banyak warga yang datang dengan amarah dan menuntut agar tetap dilayani, meskipun jam dinas kantor sudah berakhir. Keadaan ini tentunya membuat para ASN di Kantor Camat Medan Amplas mengalami tekanan psikologis, namun sebagai pelayan masyarakat, mengakibatkan tidak adanya pilihan lain bagi para ASN selain tetap melaksanakan tugasnya. Keadaan ini menuntut para ASN untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Upaya untuk mengatasi stres, kecemasan dan bangkit dari tekanan, membuat mereka harus memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi (Irzalinda, 2019).

Resiliensi sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena akan menjadi sumber kekuatan yang membuatnya mampu bertahan dalam kondisi yang sulit. Menurut Lazarus & Folkman (1984) resiliensi merupakan faktor yang berperan

penting untuk dapat bertahan mengatasi masalah dan mempertahankan optimisme dalam menghadapi lingkungan yang beresiko. Issacson (dalam Yeniar, 2012) mengemukakan bahwa resiliensi berarti kemampuan untuk mengatasi kesulitan, selain itu juga berguna untuk merespon tekanan hidup sehari-hari secara fleksibel.

Beban berat dalam penerapan prodesur kerja saat ini meningkat seiring dengan munculnya wabah Covid-19 yang memaksa hampir seluruh negara dibelahan dunia untuk menerapkan pembatasan segala aktivitas sosial secara besar-besaran. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah dalam rangka penanganan wabah Covid-19 hingga era *New Normal* ini telah memberikan dampak pada reaksi para ASN di kantor kecamatan.

Oroczo (dalam Rahmawati, 2012) menyatakan bahwa konsep resiliensi ini dapat dilihat penerapannya mulai dari tingkat kanak-kanak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Resiliensi yang awalnya berkembang pada dunia klinis, lambat laun mulai di adaptasi juga dalam dunia pendidikan, maupun industri dan organisasi. Resiliensi di bidang industri dan organisasi, dapat diartikan sebagai individu yang mampu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penyelesaian tugas, serta mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut secara sukses. Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk mengendalikan hidupnya agar tetap teguh pada keyakinan, disaat adanya tekanan sulit ketika menjalankan proses kehidupan dan mengoptimalkan untuk mengatasi tekanan-tekanan tersebut menjadi hal yang wajar (Sanders dkk, 2015).

Untuk dapat sukses di dalam pekerjaannya, terdapat faktor-faktor yang turut berperan dalam resiliensi. Di antara faktor tersebut adalah kemampuan individu menggunakan strategi coping (strategi dalam mengatasi persoalan) saat berhadapan

dengan situasi yang penuh tekanan, khususnya dalam pelaksanaan tugas. Para ASN dalam menyelesaikan pekerjaannya perlu memiliki strategi coping yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan resiliensi dalam menghadapi persoalan yang sulit.

Upaya untuk mengatasi stres dan bangkit dari tekanan wabah Covid-19, membuat individu harus memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, yang biasa dikenal dengan istilah strategi coping.

Friedemann (1989) mendefinisikan strategi coping sebagai suatu respon perilaku positif yang digunakan individu dan sistemnya berfungsi untuk memecahkan permasalahan atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh peristiwa tertentu sehingga diharapkan agar individu mampu berperan secara efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Lazarus & Folkman (1984) menyatakan bahwa strategi coping mengacu pada usaha spesifik dalam bentuk tingkah laku atau kondisi psikologis yang digunakan untuk mengatasi kondisi yang berbahaya atau mengancam. Selain itu, juga dapat berfungsi untuk mengurangi atau meminimalisir keadaan-keadaan yang membuat seseorang menjadi tertekan. Strategi Coping juga merupakan suatu proses yang melibatkan respon kolektif kognitif, emosi dan perilaku. Penentu utama individu mampu menanggulangi kondisi stres adalah makna peristiwa yang terjadi (Boss dalam Irzalinda, 2019).

Strategi Coping adalah cara dan upaya yang dilakukan individu dalam menghadapi suatu persoalan. Strategi Coping yang dilakukan setiap individu umumnya berbeda-beda, tergantung pada persoalan yang sedang dihadapi dan sumber daya yang dimiliki. Apabila strategi coping yang dilakukan efektif,

maka individu tersebut akan kembali dalam keadaan yang homeostatis. Namun, apabila strategi coping yang dilakukan individu tidak efektif, maka individu akan kembali dalam keadaan stres. Jenis strategi coping dalam penelitian ini mengacu pada beberapa jenis, yaitu *Problem-Focused Coping* dan *Emotional-Focused Coping*. Jenis coping yang digunakan dan bagaimana dampaknya, sangat tergantung pada jenis stres atau masalah yang dihadapi. Keberhasilan atau kegagalan dari coping yang digunakan akan menentukan apakah reaksinya akan menurun atau sebaliknya dan apakah terpenuhinya berbagai tuntutan yang diharapkan (Lazarus & Folkman, 1984).

*Problem-Focused Coping* adalah strategi bertahan yang berorientasi terhadap pemecahan masalah dengan mengubah perilaku atau lingkungannya dan melihat hubungan-hubungan yang terjadi. Menurut (Atkinson, dkk 2002) *Problem-Focused Coping* adalah salah satu bentuk strategi coping yang berfungsi untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menentukan masalah, menciptakan pemecahan alternatif yang efektif dan efisien, mempertimbangkan alternatif, memilih salah satu alternatif dan mengimplementasikan alternatif yang telah dipilih tersebut.

*Emotional-Focused Coping* adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi emosi negatif yang timbul dari masalah atau tekanan yang dihadapi (Atkinson, dkk 2002). Sementara itu, menurut (Rice dalam Baqutayan, 2015) *Emotional-Focused Coping* adalah upaya yang dilakukan individu dengan mencoba mengontrol dan melepaskan perasaan negatif (frustasi, marah dan ketakutan) yang disebabkan oleh suatu kejadian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pemerintah Republik Indonesia telah menginstruksikan untuk menerapkan Protokol Kesehatan dengan menjaga jarak fisik dan menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19, termasuk menjaga jarak saat melakukan aktivitas selama berada ditempat kerja. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai macam reaksi bersamaan dengan kemunculannya, sebab banyak hal-hal baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya yang menyebabkan kecemasan tersendiri. Kondisi ini menuntut para ASN agar dapat mengatasinya dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Upaya untuk mengatasi stres, kecemasan dan bangkit dari tekanan serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan, mengarahkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini pada :

1. Pentingnya Resiliensi pada Aparatur Sipil Negara dalam menghadapi tekanan kerja di masa Pandemi Covid-19.
2. Pentingnya kemampuan Strategi Coping pada Aparatur Sipil Negara dalam menyelesaikan masalah kerja di masa Pandemi Covid-19.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus pada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu mengenai Hubungan Strategi Coping Dengan Resiliensi Pada Aparatur Sipil Negara Di Kantor Camat Medan Amplas.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Strategi Coping Dengan Resiliensi Pada Aparatur Sipil Negara Di Kantor Camat Medan Amplas.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Strategi Coping Dengan Resiliensi Pada Aparatur Sipil Negara Di Kantor Camat Medan Amplas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara kolektif, baik dalam keilmuan (teoritis) atau untuk peneliti dan subjek penelitian (praktis). Diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan Psikologi, khususnya pada bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para ASN yang bekerja di Kantor Camat Medan Amplas, tentang pentingnya memiliki Resiliensi dalam menghadapi situasi Pandemi Covid-19 dan bagaimana cara mengelola kemampuan Strategi Coping yang tepat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya bagi para ASN tentang pentingnya memiliki Resiliensi dan Strategi Coping yang baik dalam menghadapi situasi yang sulit.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Resiliensi

##### 1. Pengertian Resiliensi

Menurut Reivich & Shatte (2002) resiliensi merupakan suatu kondisi dimana seseorang mampu bangkit, menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit dan mampu bertahan dalam kondisi sulit tersebut. Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali pada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stres yang ekstrim dalam kesengsaraan.

Secara etimologis, resiliensi di adaptasi dari sebuah kata dalam bahasa Inggris yaitu *resilience* yang berarti daya juang, ketangguhan atau kemampuan untuk kembali ke bentuk semula. Resiliensi merupakan salah satu bentuk upaya pertahanan diri manusia yang tersimpan dalam bentuk potensi dan akan timbul ketika individu tersebut berada dalam situasi tertentu. Resiliensi diartikan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana individu menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi permasalahan yang signifikan (Schoon, 2006). Resiliensi juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara faktor individual dengan faktor lingkungan. Fungsi dari faktor individual itu sendiri adalah untuk menahan perusakan diri dan dapat melakukan konstruksi diri secara positif, sedangkan fungsi dari faktor lingkungan adalah untuk melindungi dan melunakkan kesulitan hidup.

Menurut Holaday & Phearson (1997) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. Wolin & Wolin (1999) menjelaskan resiliensi sebagai suatu keterampilan

coping saat individu dihadapkan pada tantangan hidup atau kapasitas individu untuk tetap sehat dan terus memperbaiki diri. Ada 2 kondisi yang dibutuhkan dalam rangka menjelaskan mengenai resiliensi pada kehidupan individu, yaitu :

- (1). Terjadinya adaptasi dan perkembangan pada ketangguhan yang utama atau ancaman; dan
- (2). Fungsi dan perkembangan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat ketangguhan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan dimana seseorang dapat dengan tangguh bertahan dalam suatu kondisi yang sulit sekalipun atau kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan melunakkan kesulitan hidup menggunakan konstruksi yang positif.

## 2. Aspek-Aspek Resiliensi

Wolin & Wolin (1999) mengemukakan bahwa ada 7 aspek utama resiliensi yang dimiliki oleh setiap individu, diantaranya :

1. *Insight*

Proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.

2. *Independence*

Kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah.

3. *Relationship*

Individu yang resilien mampu untuk mengembangkan hubungan yang positif, saling mendukung, serta memiliki panutan yang baik.

4. *Initiative*

Keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap kehidupannya.

### 5. *Creativity*

Kemampuan untuk memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.

### 6. *Humor*

Kemampuan untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

### 7. *Morality*

Kemampuan untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya.

Menurut Connor & Davidson (2003) aspek-aspek yang mempengaruhi resiliensi berkaitan dengan 5 hal berikut, diantaranya :

1. Kompetensi personal yaitu merupakan kemampuan dalam mengelola standar yang tinggi dan keuletan, hal ini menunjukkan bahwa individu merasa mampu mencapai tujuannya meskipun sedang dalam situasi yang sulit.
2. Kepercayaan terhadap diri sendiri yaitu merupakan kemampuan dalam mentoleransi energi negatif, serta mampu bertahan dalam menghadapinya. Hal ini berkaitan dengan ketenangan dan coping terhadap stres, berpikir dengan hati-hati dan tetap fokus meskipun sedang mengalami permasalahan.
3. Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain yaitu merupakan kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang sedang dihadapi.
4. Pengendalian diri yaitu merupakan kemampuan dalam mengontrol emosi untuk mencapai tujuan.
5. Spiritual yaitu merupakan keyakinan terhadap Tuhan dan nasib.

Menurut Reivich & Shatte (2002) terdapat 7 aspek yang dapat membentuk resiliensi, diantaranya :

1. *Emotion-Regulation*

Kemampuan individu dalam mengontrol emosi, agar tetap tenang meskipun sedang berada dibawah tekanan.

2. *Impuls-Control*

Kemampuan individu dalam mengontrol dorongan-dorongan yang ada di dalam dirinya.

3. *Optimistic*

Suatu kepercayaan dalam benak individu tentang harapan ke depan yang lebih baik.

4. *Causal-Analysis*

Kemampuan individu dalam menganalisis dan mengidentifikasi sebab-sebab dari suatu permasalahan.

5. *Empathy*

Kemampuan individu dalam memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan.

6. *Self-Efficacy*

Kemampuan dimana individu percaya bahwa dirinya mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

7. *Reaching-Out*

Suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam mencapai sesuatu yang dikehendaki dengan mengatasi segala kekhawatiran.

Dari beberapa penjabaran yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli di atas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi resiliensi, maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan aspek menurut Reivich & Shatte (2002) sebagai indikator dalam penyusunan skala, yang meliputi : *Emotion-Regulation, Impuls-Control, Optimistic, Causal-Analysis, Empathy, Self-Efficacy, Reaching-Out*. Sebab aspek-aspek tersebut di nilai lebih rinci cakupannya, sehingga diharapkan dapat mengungkap data yang lebih mendalam tentang resiliensi.

### 3. Faktor-Faktor Resiliensi

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan yang bersifat potensi dan dimiliki oleh setiap individu, namun resiliensi pada individu tidak akan dapat muncul begitu saja. Kemunculan atau terjadinya resiliensi pada individu dalam suatu permasalahan, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor internal maupun eksternal sama-sama memberikan pengaruh atau dampak yang besar. Masten & Coatsworth (1998) mengatakan untuk dapat mengidentifikasi resiliensi diperlukan 2 syarat, yaitu :

1. Adanya ancaman yang signifikan pada individu (ancaman berupa status ditimpa kemalangan dan trauma yang kronis).
2. Adanya kualitas adaptasi atau perkembangan individu yang tergolong baik (individu berperilaku dengan cara yang kompeten).

Faktor internal lain yang juga mempengaruhi kemampuan resiliensi adalah gaya coping/strategi coping dan kepribadian individu (Mancini & Bonano, 2006).

Selain itu terdapat juga hal-hal lain yang dapat mempengaruhinya, seperti :

a. Jenis Kelamin

Laki-laki memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi karena mampu beradaptasi dengan berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan dan fleksibel dalam memecahkan masalah, sedangkan perempuan memiliki tingkat resiliensi lebih rendah karena memiliki fleksibilitas adaptif yang kecil, tidak mampu untuk bereaksi terhadap perubahan, cenderung keras kepala dan menjadi kacau ketika menghadapi perubahan atau tekanan, serta mengalami kesukaran untuk menyesuaikan kembali setelah mengalami pengalaman traumatik (Eisenberg, dkk dalam Rinaldi, 2010).

b. Usia

Pada penelitian Bonanno, dkk (2007) ditemukan bahwa partisipan dengan usia lebih muda menunjukkan reaksi ekstrem serta memiliki potensi trauma yang lebih besar ketika diterpa kesulitan atau masalah. Partisipan yang berumur lebih dari 65 tahun lebih memiliki resiliensi dibandingkan dengan partisipan yang berusia 18-24 tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Partisipan penelitian dengan pendidikan lulusan perguruan tinggi hanya memiliki peluang sekitar setengah untuk menjadi individu yang lebih resilien dibandingkan partisipan dengan pendidikan sekolah menengah pertama atau dibawahnya.

d. Pendapatan

Dalam beberapa penelitian terbukti bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan resiliensi. Rendahnya pendapatan tetap menjadi prediktor signifikan dari resiliensi, meskipun variabel sosial, demografi dan lainnya dapat dikendalikan.

e. Dukungan Sosial

Menurut Koenen, dkk (dalam Bonanno, dkk 2007) dukungan sosial telah terbukti berkontribusi untuk pemulihan trauma dari waktu ke waktu. Secara umum dukungan sosial yang dimaksud sering dipandang dan dikaitkan dengan kesehatan dan kesejahteraan.

f. Tidak Mengidap Penyakit Kronis

Tidak adanya mengidap penyakit kronis sangat berkaitan dengan resiliensi. Individu yang memiliki penyakit kronis memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan tingkat resiliensi.

g. Stres Kronis

Menurut Ong, dkk (dalam Bonanno, dkk 2007) menemukan bahwa stres kronis karena kematian pasangan hidup mengakibatkan berkurangnya diferensiasi emosional, yang pada akhirnya tersirat hubungan bahwa stres kronis dapat mengurangi resiliensi dalam menghadapi kehilangan.

Menurut Holaday & Phearson (1997) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu :

1. *Psychological Resources* - termasuk didalamnya tempat kendali internal, empati dan rasa ingin tahu, serta cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman dan selalu fleksibel dalam menghadapi situasi.
2. *Social Support* - termasuk didalamnya pengaruh budaya, dukungan komunitas dan keluarga.
3. *Cognitive Skills* - termasuk didalamnya inteligensi, gaya coping/strategi coping, kemampuan untuk menghindarkan diri dari menyalahkan diri sendiri, kontrol personal dan spritualitas.

Dari beberapa penjabaran yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah *Psychological Resources, Social Support* dan *Cognitive Skills*.

## **B. Strategi Coping**

### **1. Pengertian Strategi Coping**

Menurut Siswanto (2007) makna dari kata coping berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *coping* yang memiliki makna secara harfiah berarti mengatasi atau menanggulangi. Coping sering dimaknai sebagai strategi atau cara untuk mengatasi masalah. Coping dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan, luka, kehilangan dan ancaman. Jadi makna dari kata coping itu sendiri dapat mengarah pada apa yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh dengan tekanan dan emosi.

Strategi Coping adalah sebuah cara yang disadari dan rasional untuk menghadapi dan mengatasi masalah atau kecemasan hidup. Menurut Lazarus & Folkman (dalam Smet, 1994) strategi coping diartikan sebagai proses atau cara untuk mengelola dan mengolah tekanan psikis yang terdiri atas tindakan nyata maupun tindakan intrapsikis (peredaman emosi - pengolahan input dalam kognitif).

Strategi Coping bertujuan untuk mengatasi atau menyesuaikan persoalan diri terhadap tekanan-tekanan/masalah, baik secara internal maupun eksternal. Strategi Coping juga melibatkan kemampuan dalam diri manusia seperti pikiran, perasaan, pemrosesan informasi, proses belajar, mengingat dan sebagainya. Implikasi proses coping tidak terjadi begitu saja, melainkan juga melibatkan pengalaman atau proses berpikir seseorang.



Menurut Atkinson, dkk (2002) coping adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengatasi tuntutan yang dapat menimbulkan stres. Strategi Coping adalah upaya yang dilakukan secara kognitif maupun perilaku untuk mengatur tuntutan-tuntutan, baik eksternal maupun internal yang dianggap membebani.

Menurut Lazarus & Folkman (dalam Smet, 1994) menggambarkan coping sebagai suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumberdaya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi stres.

Menurut Folkman & Lazarus (1986) strategi coping mengacu pada upaya kognitif dan perilaku individu dalam mengelola hubungan antara individu dengan lingkungan yang problematis. Breakwell (dalam Folkman dkk, 1986) menyatakan bahwa strategi coping merupakan segala pikiran dan perilaku yang berhasil mengurangi atau menghilangkan ancaman, baik secara sadar dikenali oleh individu, maupun yang tidak dikenali oleh individu tersebut.

Pearlin & Schooler (dalam Grey, 2000) mendefinisikan strategi coping sebagai perilaku individu untuk melindungi dirinya secara psikologis dari permasalahan. Sedangkan, menurut MacArthur & John (1998) mendefinisikan strategi coping sebagai upaya khusus, baik dari segi perilaku maupun psikologis, yang digunakan untuk mengurangi atau meminimalisir peristiwa yang dapat menimbulkan stres.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi coping adalah upaya seseorang dalam mengontrol, mentolerir dan mengurangi dampak negatif dari situasi penuh tekanan yang sedang dihadapi oleh

individu baik tekanan dari dalam maupun dari luar individu, baik itu secara kognitif maupun behavioral.

## 2. Bentuk-Bentuk Strategi Coping

Dalam menghadapi suatu masalah, setiap individu memiliki strategi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Secara umum, coping itu sendiri mempunyai 2 macam bentuk, diantaranya :

### 1. *Emotion-Focused Coping*

Menurut Lazarus (dalam Santrock, 2007) *Emotion-Focused Coping* adalah istilah untuk merespon stres yang di alami secara emosional yang disebut sebagai bentuk pertahanan diri. *Emotion-Focused Coping* juga meliputi cara dalam menghindari suatu masalah, melakukan rasioanalisis terhadap peristiwa yang terjadi dan sebagai penyangkal peristiwa untuk memperoleh dukungan.

### 2. *Problem-Focused Coping*

Menurut Lazarus (dalam Santrock, 2007) *Problem-Focused Coping* adalah suatu strategi yang diarahkan pada masalah yang sedang di alami oleh individu dan upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Dimana individu menentukan masalahnya, menciptakan alternatif dan mempertimbangkan alternatif tersebut berdasarkan biaya serta utilitasnya, kemudian memilih salah satunya dan mengimplementasikannya (Atkinson dkk, 2002)

Rangkuman dari 39 riset yang pernah dilakukan oleh Linley & Joseph (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa *Problem-Focused Coping* berkaitan erat dengan perubahan-perubahan yang mengarah pada hal-hal yang bersifat positif. Billing & Moos (dalam Atkinson dkk, 2002) menyatakan bahwa seseorang yang menggunakan strategi ini menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah, baik itu saat maupun sesudah situasi trauma.

Menurut Lazarus & Folkman (dalam Smet, 1994) coping terdiri dari beberapa strategi yang bersifat fisik maupun psikis, diantaranya sebagai berikut :

#### A. *Problem-Focused Coping*

Istilah yang digunakan oleh Lazarus & Folkman (dalam Smet, 1994) untuk strategi yang diarahkan pada masalah yang di alami serta upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Bentuk-bentuk dari strategi ini, ialah :

1. *Restraint-Coping*

Usaha untuk menahan diri dan menenangkan diri agar tidak bertindak secara gegabah.

2. *Instrumental-Action*

Tindakan secara langsung dan penyusunan langkah yang akan dilakukan.

3. *Negotiation*

Usaha yang dilakukan individu kepada orang yang terlibat atau merupakan penyebab dari permasalahannya untuk ikut serta dalam menyelesaikan masalah.

4. *Active-Coping*

Usaha untuk menghilangkan stressor atau memperbaiki efek yang ditimbulkan oleh stressor tersebut.

5. *Suppression of Competing Activities*

Usaha untuk mengesampingkan masalah lain dan membiarkan masalah lain muncul, sehingga dapat berdamai dengan masalah tersebut.

6. *Seeking of Instrumental Social Support*

Usaha untuk mencari solusi masalah dengan meminta dukungan, nasehat atau informasi dari orang lain.

## B. *Emotion-Focused Coping*

Istilah yang digunakan oleh Lazarus & Folkman (dalam Smet, 1994) untuk merespon secara emosional terhadap stres yang sedang di alami, khususnya dengan menggunakan mekanisme pertahanan. Bentuk-bentuk dari strategi ini, ialah :

### 1. *Escapism*

Perilaku yang menghindari permasalahan dengan cara membayangkan berada dalam suatu situasi lain yang lebih menyenangkan.

### 2. *Minimization*

Tindakan menghindari permasalahan dengan menganggap seolah permasalahan yang tengah dihadapi itu lebih ringan dari kenyataan.

### 3. *Seeking Emotional Social Support*

Usaha untuk mendapatkan dukungan moral dari orang-orang terdekat.

### 4. *Acceptance*

Usaha untuk menerima kenyataan terhadap situasi yang sedang dihadapi dan cenderung akan berusaha menjadi orang yang dapat mengatasi situasi tersebut.

### 5. *Self-Blame*

Strategi yang bersifat pasif yang lebih diarahkan kedalam dari pada usaha untuk keluar dari permasalahan.

### 6. *Seeking-Meaning*

Suatu proses dimana individu mencari arti kegagalan yang sedang di alami dan mencoba mengambil hikmah yang bisa dipetik dari permasalahan yang dihadapi.

Menurut Moos (dalam Mohino, dkk 2004) coping memiliki beragam bentuk strategi baik kognitif maupun behavioral yang berfokus pada emosi maupun permasalahan. Strategi tersebut meliputi :

1. *Logical-Analysis*

Usaha kognitif untuk memahami dan menyiapkan secara mental terhadap stressor dan konsekuensi-konsekuensinya.

2. *Positive-Reappraisal*

Usaha kognitif untuk menganalisa dan menstrukturisasi masalah dalam sebuah cara yang positif sambil terus melakukan penerimaan terhadap realita.

3. *Seeking Guidance and Support*

Usaha behavioral untuk mencari informasi, petunjuk dan dukungan.

4. *Problem-Solving*

Usaha behavioral untuk bertindak mengatasi permasalahan secara langsung.

5. *Cognitive-Avoidance*

Usaha kognitif untuk menghindari dari pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan.

6. *Acceptance-Resignation*

Usaha kognitif untuk mereaksi permasalahan dengan cara menerimanya.

7. *Alternative-Rewards*

Usaha behavioral untuk melibatkan diri dalam aktivitas pengganti dan menciptakan sumber-sumber kepuasan baru.

8. *Emotional-Discharge*

Usaha behavioral untuk mengurangi tekanan dengan meluangkan perasaan negatif.

Menurut Taylor (dalam Folkman & Lazarus, 1986) terdapat beberapa bentuk yang dapat mempengaruhi strategi coping, diantaranya :

A. *Problem-Focused Coping* yang terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. *Plainful Problem Solving*

Individu memikirkan, membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.

2. *Confrontative Strategi Coping*

Individu berpegang teguh pada pendiriannya dan mempertahankan apa yang dikehendaknya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil risiko.

B. *Emotion-Focused Coping* yang terdiri dari 6 macam, yaitu :

1. *Distancing*

Usaha individu untuk menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar.

2. *Self-Control*

Usaha individu untuk menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya.

3. *Seeking Social Support*

Usaha individu untuk berusaha mendapatkan bantuan dari orang lain.

4. *Accepting-Responsibility*

Usaha individu untuk menerima tanggung jawab dalam situasi apapun.

5. *Escape-Avoidance*

Usaha untuk menjauh dan menghindar dari permasalahan yang di alaminya.

6. *Positive-Reappraisal*

Usaha untuk dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berpikir secara positif dalam mengatasi permasalahan.

Dari beberapa penjabaran yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli di atas mengenai bentuk-bentuk yang mempengaruhi strategi coping, maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan bentuk-bentuk menurut Taylor (dalam Folkman & Lazarus 1986) sebagai indikator dalam penyusunan skala penelitian, yang meliputi : (a). *Problem-Focus Coping* yang terdiri dari : *Plainful Problem Solving, Confrontative Strategi Coping*; (b). *Emotion-Focused Coping* yang terdiri dari : *Distancing, Self-Control, Seeking Social Support, Accepting-Reseponbility, Escape-Avoidance, Positive-Reapparisial*. Sebab bentuk-bentuk tersebut di nilai lebih rinci cakupannya, sehingga diharapkan dapat mengungkap data yang lebih mendalam tentang strategi coping.

### 3. Faktor-Faktor Strategi Coping

Menurut Lazarus & Folkman (dalam Sarafino 2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi coping, diantaranya :

#### a. Kesehatan Fisik

Merupakan kebutuhan utama yang dapat mempengaruhi upaya individu dalam menanggapi suatu masalah, sebab selama dalam usaha mengatasi stres, individu cenderung dituntut untuk mengerahkan energi yang cukup besar.

#### b. Keyakinan Positif

Merupakan bagian penting dalam upaya untuk menanggulangi suatu permasalahan, sebab hal ini dapat membangkitkan motivasi untuk terus berupaya dalam mencari alternatif-alternatif penanggulangan masalah.

#### c. Keterampilan Memecahkan Masalah

Merupakan keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk

menghasilkan alternatif tindakan, lalu mempertimbangkan alternatif tersebut sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dan merealisasikannya.

d. Keterampilan Sosial

Merupakan keterampilan yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

e. Dukungan Sosial

Merupakan kebutuhan yang meliputi dukungan akan pemenuhan terhadap informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

f. Materi

Merupakan kebutuhan yang dapat meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Sedangkan menurut Pergament (dalam Zalfa, 2009) ada beberapa hal yang menjadi sumber coping. Hal-hal yang dimaksud tersebut, diantaranya :

1. Materi (seperti : makanan, uang)
2. Fisik (seperti : vitalitas, kesehatan)
3. Psikologis (seperti : kemampuan menyelesaikan masalah)
4. Sosial (seperti : kemampuan interpersonal, dukungan sosial)
5. Spiritual (seperti : kedekatan emosional dengan Tuhan)

Dari beberapa penjabaran yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi coping, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi coping ialah keadaan fisik (kesehatan), keadaan psikologis (keterampilan memecahkan masalah), keadaan dan keterampilan sosial, keyakinan positif, spiritual dan materi.



### C. Hubungan Strategi Coping Dengan Resiliensi

Menurut Karim (2009) distres psikologis merupakan permasalahan serius yang sering dihadapi oleh kebanyakan karyawan dalam lingkungan kerja kesehariannya. Seseorang yang mengalami distres psikologis cenderung akan mengalami kecemasan dan depresi yang akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja, terjadinya gangguan pada organ tubuh yang dapat mengakibatkan timbulnya beberapa penyakit tertentu yang berbahaya, hingga yang terekstrim adalah dapat mengakibatkan terjadinya keinginan atau aksi bunuh diri.

Holaday & Phearson (dalam Issacson, 2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa karakteristik individu yang dapat mempengaruhi resiliensi diantaranya, yaitu kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan, kepribadian yang baik, empati, kemandirian, tanggung jawab, kesabaran, optimisme, tujuan hidup, kreativitas, moralitas, rasa ingin tahu, keterampilan dalam mengatasi masalah dan religiusitas.

Dari beberapa penelitian yang diketahui ditemukan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh bagaimana individu dalam mengatasi stres dan memecahkan masalah. Menurut Santrock (2007) stres adalah respon individu terhadap keadaan yang dapat memicu stres, yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya. Oleh karena itu, diperlukannya tindakan untuk mengatasi stress yang muncul. Usaha untuk mengatasi stres ini dikenal dengan istilah coping.

Menurut Sarafino (2012) coping merupakan proses individu dalam mengelola perbedaan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki dalam situasi stres. Lazarus (dalam Sarafino, 2012) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis coping yang terdapat dalam diri individu, diantaranya : *Problem-Focused Coping* (PFC) dan *Emotional-Focused Coping* (EFC).

Lazarus (dalam Santrock, 2007) mengemukakan bahwa PFC merupakan suatu strategi kognitif yang bertujuan untuk penanganan stres yang digunakan oleh individu dalam menghadapi masalah dan berusaha untuk menyelesaikannya. Dalam PFC, individu mengurangi ketegangan dengan cara melakukan sesuatu, seperti dengan memodifikasi atau meminimalisir situasi yang sedang dihadapi. Tujuan dari PFC adalah untuk mengurangi tuntutan situasi stres dengan memperluas sumber daya yang dimiliki untuk menghadapinya (Sarafino, 2012).

Sedangkan, EFC adalah strategi penanganan stres yang bertujuan untuk mengontrol respon emosional melalui pendekatan tingkah laku dan kognitif (Sarafino, 2012). EFC juga merupakan strategi dimana individu secara kognitif diarahkan untuk menghindari, menjaga jarak dan mencari nilai positif dari sebuah peristiwa negatif. Kelebihan dari strategi ini ada pada penilaian positif dari suatu peristiwa dengan usaha yang berfokus pada religi.

Hasil penelitian Sholichatun (2011) menemukan bahwa berdoa dapat menjadi strategi alternatif yang dilakukan melalui usaha behavioral untuk melibatkan diri dalam menciptakan sumber-sumber kepuasan baru, serta melihat adanya harapan dari setiap persoalan yang telah di alami. Dengan kata lain, berdoa memunculkan optimisme yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi individu. Sedangkan, EFC yang berupa menghindari atau menjaga jarak akan memunculkan rasa cemas atau gelisah, serta tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat dan cenderung akan mengulangi kesalahan yang sama (Reivich & Shatte, 2002).

Tidak jauh berbeda dengan EFC, PFC memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat berdampak pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

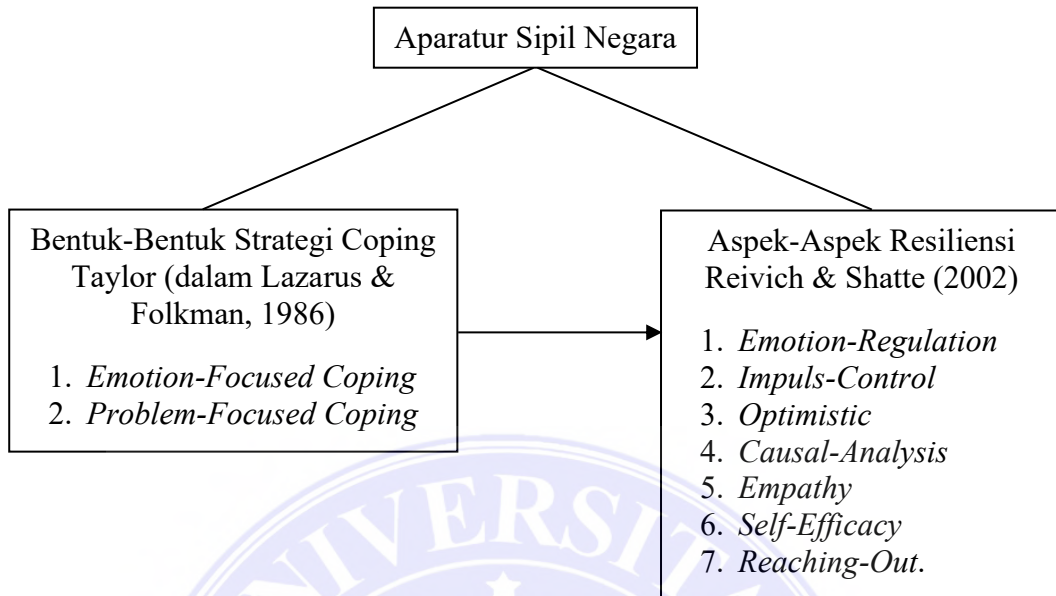
resiliensi. Lazarus (dalam Sarafino, 2012) mengemukakan bahwa individu cenderung akan menggunakan PFC ketika percaya bahwa tuntutan atau sumber daya yang dimiliki akan berubah. Allen dan Leary (dalam Susanto, 2012) mengemukakan bahwa individu yang mempunyai kemampuan coping yang relatif tinggi akan cenderung pada PFC, sedangkan kemampuan coping yang relatif rendah akan cenderung pada EFC dalam penyelesaian masalah. Kedua strategi coping tersebut juga memungkinkan untuk dapat mempengaruhi perbedaan tingkat resiliensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Penelitian Susanto (2012) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kemampuan coping maka semakin tinggi resiliensi. Sebaliknya, apabila semakin rendah kemampuan coping maka semakin rendah resiliensi. Sehingga, bagaimana individu dalam mengatasi stres dapat membedakan tingkat resiliensi pada individu tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hirmaningsih (2017) terhadap 70 orang perempuan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara coping dengan resiliensi yang nilai koefisien korelasinya sebesar 0,525 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan coping, maka semakin baik juga resiliensinya.

Penelitian Wachs (2006) menemukan bahwa jenis mekanisme coping yang digunakan oleh setiap individu dapat mempengaruhi hubungan antara resiliensi dengan strategi *Problem-Focused Coping* dan *Emotional-Focused Coping*. Hasilnya, kedua strategi coping tersebut memiliki hubungan dengan resiliensi dengan sumbangan efektifnya yang relatif sama terhadap resiliensi.

### D. Kerangka Konseptual



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

### E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah Ada Hubungan Positif Antara Strategi Coping Dengan Resiliensi. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi Strategi Coping, maka semakin tinggi Resiliensi dan sebaliknya, semakin rendah Strategi Coping, maka semakin rendah Resiliensi.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala Strategi Coping dan skala Resiliensi sebagai alat bantu pengumpulan data. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistika sebagai instrumen utama dalam memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa/gejala. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2012).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ialah :

1. *Dependent Variabel* (Variabel Terikat) yaitu Resiliensi
2. *Independent Variabel* (Variabel Bebas) yaitu Strategi Coping

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Resiliensi**

Resiliensi merupakan suatu kemampuan dimana seseorang dapat dengan tangguh bertahan dalam suatu kondisi yang sulit sekalipun atau kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan melunakkan kesulitan hidup menggunakan konstruksi yang positif.

##### **2. Strategi Coping**

Strategi Coping adalah upaya seseorang dalam mengontrol, mentolerir dan mengurangi dampak negatif dari situasi penuh tekanan yang sedang dihadapi oleh individu baik tekanan dari dalam maupun dari luar individu, baik itu secara kognitif maupun behavioral.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diinterpretasikan hasil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 orang ASN yang bekerja di Kantor Camat Medan Amplas.

### **2. Sampel**

Sampel adalah subjek atau wakil dari populasi yang ingin diteliti. Hasil dari sampel penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukannya generalisasi tersebut, maka sampel harus menggambarkan populasinya (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 37 orang ASN yang bekerja di Kantor Camat Medan Amplas. Teknik Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *Total Sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

## **E. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah instrumen yang diperlukan dalam upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala.

Skala merupakan suatu alat atau metode pengumpulan data yang terdiri dari seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon yang diberikan subjek terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Strategi Coping dan Skala Resiliensi.

## 1. Skala Strategi Coping

Skala yang dipakai untuk mengukur strategi coping pada subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk dari strategi coping yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Taylor (dalam Lazarus & Folkman 1986), yaitu : *Problem-Focused Coping* dan *Emotion-Focused Coping*.

## 2. Skala Resiliensi

Skala yang dipakai untuk mengukur resiliensi pada subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002), yaitu : *Emotion-Regulation*, *Impuls-Control*, *Optimistic*, *Causal-Analysis*, *Empathy*, *Self-Efficacy*, *Reaching-Out*.

Penelitian ini menggunakan penskalaan model/jenis skala *Likert*. Pada model penskalaan ini terdapat 2 jenis pernyataan yaitu *Favourable* dan *Unfavourable*. Pernyataan *Favourable* merupakan pernyataan positif yang mendukung objek sikap yang diungkap, sedangkan pernyataan *Unfavourable* merupakan pernyataan negatif yang tidak mendukung objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2013). Dengan 4 kategori jawaban interval yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot penilaian untuk pernyataan *Favourable* adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan *Unfavourable*, bobot penilaiannya adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas. Adapun pengertian dari valid dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

## 1. Validitas

Menurut Azwar (2013) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan Teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap aitem) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan aitem)
- $xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- $x$  : Jumlah skor seluruh subjek tiap aitem
- $y$  : Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek
- $x^2$  : Jumlah kuadrat skor X
- $y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y
- $n$  : Jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah cara untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur juga sering disebut dengan istilah-istilah seperti kepercayaan, keselarasan, kestabilan atau konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama, selama karakteristik dalam diri subjek yang di ukur masih belum berubah.



Analisis reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Reliabilitas *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r^{11}$  : Reliabilitas Instrumen  
 $k$  : Jumlah Butir Pernyataan  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Pada Butir  
 $\sigma_{12}$  : Varian Total

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan Teknik Reliabilitas *Cronbach Alpha* ini adalah, karena : (1). Jenis datanya kontinyu; (2). Tingkat kesukarannya seimbang; (3). Merupakan Tes Kemampuan, bukan Tes Kecepatan.

### 3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Strategi Coping dengan Resiliensi, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap aitem) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan aitem)  
 $xy$  : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y  
 $x$  : Jumlah skor seluruh subjek tiap aitem  
 $y$  : Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek  
 $x^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y  
 $n$  : Jumlah subjek

Sebelum penelitian ini di uji dengan menggunakan Teknik Korelasi *Product Moment*, maka perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu dengan cara melakukan Uji Normalitas dan Uji Linearitas.

1. Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dan variabel bisa memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *Product Moment*, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Strategi Coping dengan Resiliensi pada ASN di Kantor Camat Medan Amplas, dimana  $r_{xy} = 0,377$  dengan signifikan  $p = 0,022 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan yaitu semakin tinggi Strategi Coping maka semakin tinggi Resiliensi dan sebaliknya, semakin rendah Strategi Coping, maka semakin rendah Resiliensi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara Strategi Coping dan Resiliensi adalah sebesar  $r^2 = 0,242$ . Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Coping berkontribusi sebesar 24.2% pada Resiliensi. Artinya masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap Resiliensi, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini Strategi Coping pada ASN di Kantor Camat Medan Amplas tergolong sedang, hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (104.81) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (90). Selanjutnya diketahui bahwa Resiliensi pada ASN di Kantor Camat Medan Amplas tergolong sedang,

hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (54.95) lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik (60).

## **B. Saran**

Sejalan dengan hasil penelitian serta simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hal-hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Kepada Subjek Penelitian**

Diharapkan agar dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Resiliensinya. Salah satu cara agar yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan Strategi Coping adalah dengan cara selalu menjaga pola hidup yang bersih dan sehat, selalu berpikir positif terhadap setiap peristiwa yang terjadi, serta saling memberi dukungan dan perhatian terhadap rekan kerja yang sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya selama masa Pandemi Covid-19 ini berlangsung.

### **b. Kepada Pimpinan**

Diharapkan untuk menyediakan sarana pelatihan yang berorientasikan tentang Strategi Coping, sehingga para ASN dapat memiliki Resiliensi, serta keterampilan untuk mengelola dan mengatasi setiap hambatan dalam bekerja.

### **c. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan Variabel Independen lain yang berkontribusi pada Resiliensi, seperti : Inteligensi, Dukungan Sosial, Kontrol Diri dan Spritualitas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memilih subjek dari lingkungan kerja lainnya, seperti subjek yang bekerja diperusahaan swasta lokal maupun asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E., & Bem, D. J., (2002). *Introduction to Psychology*. Harcourt Brace Collage Publisher.
- Azwar, S., (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baqutayan, S. M. S., (2015). *Stress and Coping Mechanism : A Historical Overview*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6 (2), 479-488. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s1p479>
- Bonanno, G. A., Galea, S., Bucchiarelli, A. & Vlahov, D., (2007). *What Predicts Psychological Resilience After Disaster? The Role of Demographics, Resources and Life Stress*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 75 (5), 671–682. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.75.5.671>
- Connor, K. M. & Davidson, J. R. T., (2003). *Development and New Resilience Scale : The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*. 18, 76-82.
- Folkman, S., Lazarus, R. S., Gruen, R. J. & Logis, A., (1986). *Appraisal, Coping, Health Status and Psychological Symptoms*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 50, (3), 571-579.
- Friedemann, M., (1989). *The Concept of Family Nursing*. *Journal of Advanced Nursing*, 211-216. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.1989.tb01527.x>
- Grey, M., (2000). *Coping Skills Training for Youth with Diabetes Mellitus has Long-lasting Effects on Metabolic Control and Quality of Life*. *The Journal of Pediatrics*, 137 (1). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10891831>
- Holaday & Phearson, (1997). *Resilience and Severe Burns*. *Journal of Counseling and Development*, 75 (75) ; 346-356.
- Irzalinda V. & Sofia, A., (2019). *Pengaruh Koping Strategi terhadap Resilience Rawan Bencana*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, (1), PP : 201-210. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/312>
- Karim, J., (2009). *Emotional Intelligence and Psychological Distress : Testing The Mediatory Role of Affectivity*. *Europe's Journal of Psychology*, 4, 20-39.
- Lazarus, R. S. & Folkman, S., (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. New York : Springer Publishing Company, Inc.

- MacArthur, C. T. & John D., (1998). *Coping Strategies*.  
<http://www.macses.ucsf.edu/research/psychosocial/notebook/coping.html>
- Mancini, D. A. & Bonano, A. G., (2006). *Resilience in The Face of Potential Trauma : Clinical Practices and Illustrations*. *Journal of Clinical Psychology*, Vol. 62, PP : 971-985.
- Maryam, S., (2017). Strategi Coping : Teori dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 1, (2), PP : 101-107.  
<https://www.researchgate.net/publication/324997235>
- Mohino, S., Kirchner, T. & Forns, M., (2004). *Coping Strategies In Young Male Prisoners*. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol. 33, No. 1, 41-49.
- Rahmawati, Sri W., (2012). Hubungan Antara Coping Strategy Terhadap Resiliensi Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Psiko Utama*. Vol. 1/1. <https://www.researchgate.net/publication/324861451>
- Pratiwi, A. C., & Hirmaningsih, (2017). Hubungan Coping dan Resiliensi Pada Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No. 6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3231>
- Portal Resmi Kecamatan Medan Amplas. 22 April 2021.  
<https://medanamplas.pemkomedan.go.id/web>
- Portal Resmi Pemerintahan Kota Medan. 22 April 2021.  
<https://pemkomedan.go.id/hal-medan-amplas.html>
- Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. Jenis Human Coronavirus. 08 Juli 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/types.html>
- Reivich, K. & Shatte, A., (2002). *The Resilience Factor : 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York (USA), Broadway Books.
- Rinaldi, (2010). Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 2, 1-7.  
<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/download/225/169>
- Sanders, J., Munford, R., Thimasarn-Anwar, T., Liebenberg, L., & Ungar, M., (2015). *The Role of Positive Youth Development Practices in Building Resilience and Enhancing Wellbeing for At-Risk Youth*. *Child Abuse & Neglect*, 42, 40-53.
- Santrock, J. W., (2007). *Remaja*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W., (2012). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Asia : John Wiley & Sons Pte Ltd.

- Schoon, I., (2006). *Risk and Resilience : Adaptations in Changing Times*. London : City University.
- Sholichatun, Y., (2011). Stres dan Staretegi Coping pada Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan Anak. *PSIKOISLAMIKA : Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, Vol. 8, (1), PP : 23-42. <http://psikologi.uin-malang.ac.id>
- Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental-Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Smet, B., (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Susanto, M. D., (2012). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan, Kemampuan Coping dan Resiliensi Remaja. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. 1/ 2 : 101-113. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjsp/article/view/1489>
- Yeniar, C., (2012). Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari *Coping Stress*. *Jurnal of Social and Industrial Psychology*. Vol. 1, (2). <https://www.researchgate.net/publication/324997235>
- Wachs, T. D., (2006). *Contributions of Temperament to Buffering and Sensitization Processes in Children's Development*. New York Academy of Sciences. 1094 : 28-39. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjsp/article/view/1489>
- Wolin, S. & Wolin, S., (1999). *Project Resilliensi*. <http://projectresilience.com/2008/11/resasbahavior.html>







**Data Skala Strategi Coping**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah			
1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	113		
2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	101	
3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	107	
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
6	1	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	131	
7	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	4	133		
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	106			
9	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	2	4	2	4	2	3	110		
10	1	2	4	3	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	112		
11	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
12	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	118			
13	1	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	110			
14	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	105				
15	1	3	4	4	1	3	1	1	4	4	3	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	2	4	109		
16	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	113				
17	2	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	130		
18	2	3	4	3	3	2	3	3	4	1	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	1	3	3	4	1	3	1	4	109			
19	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	99			
20	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	2	3	1	3	81				
21	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	4	73			
22	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	81			
23	1	2	4	3	2	1	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	92			
24	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	1	3	92		
25	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	82				
26	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	73			
27	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	82				
28	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	102				
29	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	52			
30	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	117			
31	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	113			
32	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	101			
33	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	107			
34	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	113			
35	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	111			
36	1	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	131	
37	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	4	3	4	133

## Data Skala Resiliensi

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	68
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	84
3	1	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	4	1	62
4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	67
5	3	1	1	1	3	3	2	3	1	2	3	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	55
6	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	71
7	2	1	4	1	2	4	2	4	4	1	2	1	2	3	3	1	2	1	1	4	2	2	3	2	2	56
8	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	63
9	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	2	2	3	69
10	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	41
11	1	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	42
12	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	3	3	54
13	1	3	2	3	1	4	2	4	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	52
14	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	1	3	60
15	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	38
16	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	3	51
17	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	66
18	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	67
19	3	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	3	43
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	84
21	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	39
22	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
23	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	2	3	1	1	1	1	4	1	4	3	4	4	70
24	1	2	1	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	39
25	1	3	2	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	42
26	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	35
27	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	40
28	4	3	3	3	4	3	1	3	3	1	4	3	4	1	1	3	2	3	3	3	1	4	1	4	4	69
29	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	49
30	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	56
31	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	63
32	1	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	2	1	47
33	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	35
34	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	42
35	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	35
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	68
37	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	84



## I. IDENTITAS DIRI

Nama :

Unit Kerja/Bagian :

Masa Kerja :

## II. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini beberapa pernyataan dalam bentuk skala. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut.

Pada skala ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan satu jawaban pada setiap soal yang dianggap sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu, serta apa yang Bapak/Ibu rasakan dan sangat kami harapkan pula kejujuran dan keterbukaannya. Bapak/Ibu tinggal memilih jawaban dengan menyilang (X) pada salah satu huruf di kolom jawaban yang telah disediakan.

**SS : Jika Merasa Sangat Sesuai**

**S : Jika Merasa Sesuai**

**TS : Jika Merasa Tidak Sesuai**

**STS : Jika Merasa Sangat Tidak Sesuai**

Apabila telah selesai mengerjakan lembar pernyataan, dimohon untuk memeriksa kembali lembar pernyataan agar tidak ada nomor yang terlewatkan.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

**SKALA A**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Ketika menghadapi masalah saya akan membuat rencana untuk menyelesaikannya.	SS	S	TS	STS
2	Ketika terjadi masalah saya berharap masalah akan pergi dengan sendirinya.	SS	S	TS	STS
3	Ketika terjadi masalah saya akan berdiskusi dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
4	Ketika terjadi masalah saya akan berjuang untuk menyelesaikan masalah saya.	SS	S	TS	STS
5	Saya berharap dapat mengubah masalah yang saya alami menjadi lebih baik.	SS	S	TS	STS
6	Sulit mengikuti nasihat dari orang lain untuk menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
7	Saya menjadi orang yang lebih baik ketika menghadapi masalah.	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa terbebani ketika tidak dapat menyelesaikan masalah saya.	SS	S	TS	STS
9	Saya akan bertanya pada orang lain tentang masalah yang saya hadapi.	SS	S	TS	STS
10	Saya segera mengambil kesempatan yang baik untuk menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
11	Saya berharap keajaiban datang untuk membantu menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
12	Saya berdiskusi dengan seseorang untuk mencari cara dalam menyelesaikan masalah saya.	SS	S	TS	STS
13	Saya fokus untuk menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
14	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar.	SS	S	TS	STS
15	Ketika mendapatkan masalah saya akan menyalahkan diri saya sendiri.	SS	S	TS	STS
16	Ketika mendapatkan masalah saya tetap yakin pada kata hati saya.	SS	S	TS	STS
17	Saya akan menggunakan pengalaman terbaik untuk menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
18	Memikirkan hal-hal yang mustahil pada masalah saya, membuat saya merasa lebih baik.	SS	S	TS	STS
19	Saya mencoba untuk melupakan masalah yang membebani saya.	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak akan melupakan seseorang yang pernah membantu menyelesaikan masalah saya.	SS	S	TS	STS
21	Saya merasa tidak tenang ketika harus menyelesaikan sebuah masalah.	SS	S	TS	STS
22	Saya berharap masalah yang saya rasakan dapat berubah menjadi lebih baik.	SS	S	TS	STS
23	Saya mendapatkan perhatian dari orang lain saat menghadapi masalah.	SS	S	TS	STS

24	Saya akan menggunakan beberapa saran yang berbeda dalam menyelesaikan masalah saya.	SS	S	TS	STS
25	Ketika mendapat masalah, saya biasanya mengintropeksi diri saya sendiri.	SS	S	TS	STS



**SKALA B**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak dapat fokus pada hal-hal yang harus dilakukan.	SS	S	TS	STS
2	Ketika saya berdiskusi hal-hal yang sensitif, saya mampu menjaga emosi secara stabil.	SS	S	TS	STS
3	Saya mudah menyerah bila ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai harapan.	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak mempunyai rencana untuk mengatasi masalah saya.	SS	S	TS	STS
5	Saya berpikir hati-hati dalam menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
6	Sulit bagi saya untuk memahami cara orang-orang melakukan suatu hal yang tidak saya pikirkan.	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak dapat memahami orang lain.	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak mendengarkan perkataan orang lain mengenai kondisi saya.	SS	S	TS	STS
9	Saya lebih suka bergantung pada orang lain.	SS	S	TS	STS
10	Saat saya gagal, saya mencoba kembali sampai berhasil.	SS	S	TS	STS
11	Lebih baik melakukan sesuatu yang saya yakin dapat saya lakukan.	SS	S	TS	STS
12	Saya tidak menyukai tantangan baru.	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan orang baru.	SS	S	TS	STS
14	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar.	SS	S	TS	STS
15	Ketika mencoba menyelesaikan masalah, saya percaya pada insting.	SS	S	TS	STS
16	Saya lebih suka melakukan hal-hal spontan tanpa direncanakan.	SS	S	TS	STS
17	Dengan melihat ekspresi wajah orang lain, saya dapat mengetahui suasana hati mereka.	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa nyaman dengan rutinitas yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
19	Saya fokus pada hal-hal yang harus dilakukan.	SS	S	TS	STS
20	Saya dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi suasana hati.	SS	S	TS	STS
21	Saya merasa nyaman dalam situasi dimana saya bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab.	SS	S	TS	STS
22	Saat suasana hati memburuk merupakan hal yang wajar bagi seseorang bertindak berlebihan dalam menghadapi masalah.	SS	S	TS	STS
23	Kebanyakan masalah disebabkan oleh keadaan di luar kendali saya.	SS	S	TS	STS
24	Emosi mempengaruhi kemampuan saya untuk fokus pada apa yang harus saya selesaikan.	SS	S	TS	STS
25	Saya dapat mengontrol diri ketika menghadapi kesulitan.	SS	S	TS	STS
26	Saya langsung menyimpulkan masalah yang muncul.	SS	S	TS	STS



27	Saya dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab masalah yang saya alami.	SS	S	TS	STS
28	Ketika ada masalah, saya memiliki solusi untuk memecahkannya.	SS	S	TS	STS
29	Saya pikir merupakan hal yang penting untuk memecahkan masalah secepat mungkin tanpa memahami masalah secara keseluruhan.	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa bingung untuk memahami kenapa orang-orang bereaksi berlebihan pada suatu hal.	SS	S	TS	STS
31	Ketika ditanya tentang masa depan, saya mengalami kesulitan untuk membayangkan diri dalam memperoleh kesuksesan.	SS	S	TS	STS
32	Saya meragukan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.	SS	S	TS	STS
33	Saya berharap dapat melakukan pekerjaan dengan baik.	SS	S	TS	STS
34	Teman-teman meminta bantuan saya untuk mengatasi masalah mereka.	SS	S	TS	STS
35	Saya dapat menyelesaikan semua tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya.	SS	S	TS	STS
36	Apa yang orang pikirkan tentang saya tidak mempengaruhi tingkah laku saya.	SS	S	TS	STS
37	Ketika seseorang membuat saya kecewa, saya membutuhkan waktu untuk tenang.	SS	S	TS	STS
38	Saya memiliki rasa ingin tahu mengenai banyak hal.	SS	S	TS	STS
39	Saya merupakan orang yang suka mencoba hal-hal yang baru.	SS	S	TS	STS
40	Saat berdiskusi dengan rekan kerja, saya menyampaikan pendapat dengan emosi jika ada pertentangan diantara kami.	SS	S	TS	STS



## 1. Strategi Coping

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	40

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.51	339.923	-.019	.957
VAR00002	105.54	317.866	.841	.953
VAR00003	104.84	332.140	.422	.956
VAR00004	105.16	320.029	.840	.954
VAR00005	105.59	318.470	.764	.954
VAR00006	106.51	336.479	.158	.957
VAR00007	105.59	318.470	.764	.954
VAR00008	105.59	318.470	.764	.954
VAR00009	105.54	315.589	.805	.953
VAR00010	105.65	317.679	.583	.955
VAR00011	105.46	322.089	.523	.955
VAR00012	105.22	321.841	.555	.955
VAR00013	105.78	328.619	.365	.956
VAR00014	104.81	331.102	.425	.956
VAR00015	105.32	322.892	.384	.957
VAR00016	105.65	324.401	.393	.956
VAR00017	105.16	320.029	.840	.954
VAR00018	105.22	328.896	.672	.955
VAR00019	105.16	320.029	.840	.954
VAR00020	105.65	317.679	.583	.955
VAR00021	105.16	320.029	.840	.954
VAR00022	105.16	320.029	.840	.954
VAR00023	105.16	320.029	.840	.954
VAR00024	105.22	321.841	.555	.955
VAR00025	105.16	320.029	.840	.954
VAR00026	105.59	318.470	.764	.954
VAR00027	105.22	328.896	.672	.955
VAR00028	106.41	335.192	.170	.957
VAR00029	105.59	314.803	.631	.955
VAR00030	105.16	320.029	.840	.954
VAR00031	105.16	320.029	.840	.954
VAR00032	106.68	345.059	-.267	.959
VAR00033	105.78	328.619	.365	.956
VAR00034	105.54	315.589	.805	.953
VAR00035	105.54	315.589	.805	.953
VAR00036	105.65	317.679	.583	.955
VAR00037	105.46	322.089	.523	.955
VAR00038	105.16	320.029	.840	.954
VAR00039	105.78	328.619	.365	.956
VAR00040	104.81	331.102	.425	.956

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104.81	339.824	18.196	40

## 2. Resiliensi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	25

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.65	205.734	.793	.935
VAR00002	52.78	215.952	.577	.938
VAR00003	52.81	213.935	.642	.937
VAR00004	52.78	215.952	.577	.938
VAR00005	52.68	206.503	.792	.935
VAR00006	52.11	220.099	.449	.940
VAR00007	52.92	218.132	.489	.939
VAR00008	52.11	220.099	.449	.940
VAR00009	52.81	213.935	.642	.937
VAR00010	52.86	215.509	.472	.940
VAR00011	52.49	209.979	.672	.937
VAR00012	52.86	218.398	.502	.939
VAR00013	52.68	206.503	.792	.935
VAR00014	52.92	212.077	.585	.938
VAR00015	52.89	211.266	.605	.938
VAR00016	52.84	214.306	.613	.938
VAR00017	53.41	228.581	.111	.943
VAR00018	52.84	214.306	.613	.938
VAR00019	52.86	218.398	.502	.939
VAR00020	52.81	213.935	.642	.937
VAR00021	52.92	218.132	.489	.939
VAR00022	52.65	205.734	.793	.935
VAR00023	52.89	211.266	.605	.938
VAR00024	52.49	209.979	.672	.937
VAR00025	52.65	205.734	.793	.935

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.95	231.386	15.211	25



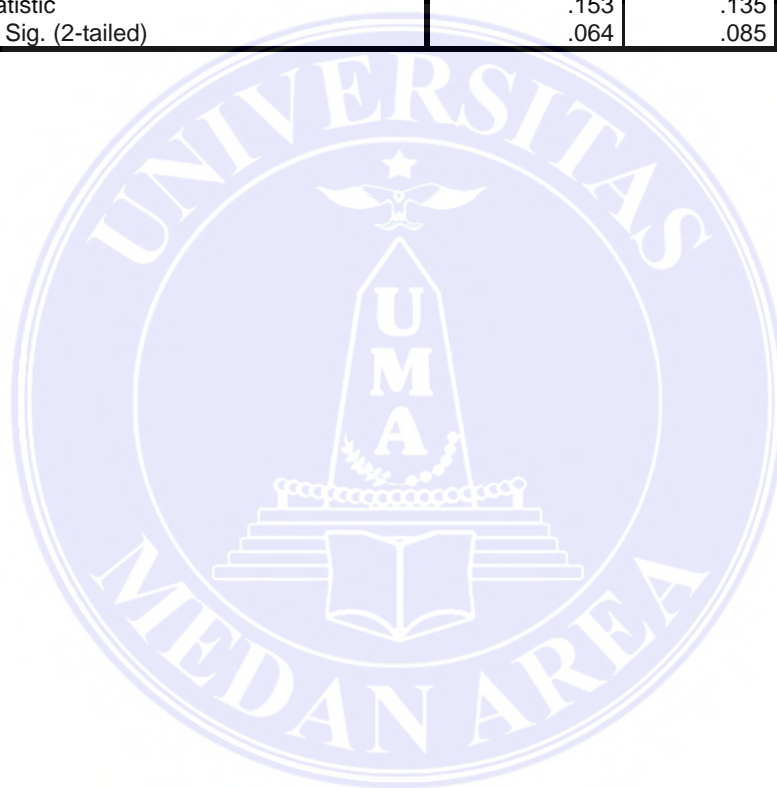
## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Strategi Coping	37	104.81	18.196	52	133
Resiliensi	37	54.95	15.211	27	84

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Strategi Coping	Resiliensi
N		37	37
Normal Parameters	Mean	104.81	54.95
	Std. Deviation	18.196	15.211
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.135
	Positive	.137	.135
	Negative	-.153	-.091
Test Statistic		.153	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.085





## Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resiliensi * Strategi Coping	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Strategi Coping	Between Groups	(Combined)	3493.092	20	174.655	.578	.878
		Linearity	1181.422	1	1181.422	3.908	.017
		Deviation from Linearity	2311.670	19	121.667	.402	.970
	Within Groups		4836.800	16	302.300		
Total			8329.892	36			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Resiliensi * Strategi Coping	.377	.242	.648	.419





## Lampiran 6 Uji Korelasi

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Strategi Coping	104.81	18.196	37
Resiliensi	54.95	15.211	37

**Correlations**

		Strategi Coping	Resiliensi
Strategi Coping	Pearson Correlation	1	.377*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	37	37
Resiliensi	Pearson Correlation	.377*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	37	37

